

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
TENTANG KANKER SERVIK DI DESA TUMPANG KRASAK**

**LEVEL OF KNOWLEDGE THE FERTILE AGED WOMEN
ABOUT CERVICAL CANCER IN THE VILLAGE TUMPANG
KRASAK**

Purwaning Tryfhosa ¹, Ika Sari K, S.SiT ², Dewi Endah K, SST ³
1,2,3 AKBID Mardi Rahayu

ikasari_05@yahoo.com, tyas_dewi83@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a cancer that is found on the bottom area of the uterus that connects the uterus to the vagina. In 2011 the WHO declared that cancer is a very serious health problem because the number of patients increased by about 20% per year.

Objective: To determine the level of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer in the village Tumpang Krasak, Kudus District Methods: Using a descriptive quantitative method. Total population of 126 people, and obtained samples of 97 people taken in RW 05. Measuring tool using a questionnaire.

Results: Characteristics of respondents aged 20-35 years (76, 28%), private sector employee jobs (38.14%), level of education has a high school education (46.39%), age when married is 20-35 years (67.01 %), amounting to 2 times the number of pregnancies pregnant (53.20%), based on information already know (38.14%), the level of knowledge about the understanding of cervical cancer enough (50.51%), the predisposing factors of cervical cancer enough (52.57%), the lack of early detection of cervical cancer (39.17%), the treatment of cervical cancer enough (46.39%).

Conclusions: The level of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer that is enough (59.79%).

Suggestion: It is expected that the public can have more knowledge about cervical cancer and early detection

Key word : Level of knowledge, the fertile aged women, cervical cancer

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks adalah kanker yang terdapat pada area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Pada tahun 2011 WHO

menyatakan bahwa kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderitanya meningkat sekitar 20 % per tahun.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker servik di Desa Tumpang Krasak Kudus

Metode penelitian: Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi 126 orang, dan didapatkan sampel 97 orang yang dilakukan di RW 05. Alat ukur menggunakan kuesioner

Hasil : Karakteristik responden berusia 20-35 tahun (76, 28%), pekerjaan karyawan swasta (38,14%), tingkat pendidikan mempunyai pendidikan SMA (46,39%), umur waktu menikah yaitu 20-35 tahun (67,01%), jumlah kehamilan berjumlah 2 kali hamil (53,20%), berdasarkan informasi sudah mengetahui (38,14%), tingkat pengetahuan responden mengenai pengertian kanker servik cukup (50,51%), mengenai faktor predisposisi tentang kanker servik cukup (52,57%), mengenai deteksi dini kanker servik kurang (39,17%), mengenai pengobatan kanker servik cukup (46,39%).

Simpulan : Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker servik yaitu cukup (59,79%).

Saran: Diharapkan bagi masyarakat bisa mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kanker servik dan dapat melakukan deteksi dini

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, wanita usia subur, Kanker servik

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang terdapat pada servik atau leher rahim yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina (Adi D. Tilong, 2012). Pada tahun 2011 WHO menyatakan bahwa kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderitanya meningkat sekitar 20 % per tahun. Kanker servik adalah urutan pertama terbanyak yang menyerang kaum wanita (Azamris, 2006).

Di seluruh dunia, kasus kanker serviks ini sudah dialami oleh 1,4 juta wanita. Data yang didapat dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa terdapat 493.234 jiwa pertahun penderita

kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa pertahun (Emilia, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah perempuan Indonesia yang berusia 30-50 tahun adalah sekitar 35 juta (35.950.765 orang), dari jumlah tersebut sampai dengan tahun 2012 perempuan yang telah diskринing mencapai 550 ribu (575.503 orang) dengan jumlah IVA(+) lebih dari 25 ribu orang (25.805 orang) atau 4,5 %, dan yang didiagnosis suspek kanker rahim sebanyak 666 (1,2 per 1000) (www.depkes.go.id). Data di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 menunjukkan kasus kanker sebanyak 11.341 kasus, lebih sedikit dibanding tahun 2011 (19.637

kasus), sedangkan untuk kanker serviks terdapat 2.259 kasus (19,92%) (Kemenkes 2012).

Kanker servik cenderung muncul pada perempuan berusia 35-55 tahun, namun dapat muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda. Tingginya kejadian kanker servik yang disebabkan oleh infeksi virus, dianggap sebagai kelanjutan perubahan menjadi neoplasma intra-epitelial. Kanker servik juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kemiskinan sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, etnis, pola hidup, latar belakang genetik dan berbagai faktor lain (Rasjidi, 2009; 2010).

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Rahayu (2010) tentang Hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker servik pada Wanita Usia Subur di Rumah Sakit Umum Daerah Kethileng Kota Semarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker servik pada Wanita Usia Subur di Rumah Sakit Umum Daerah Kethileng Kota Semarang dengan p value 0,004. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Yundawati (2009) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker servik pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Kapasari Surabaya menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker servik pada Wanita Usia Subur dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat

memotivasi Wanita Usia Subur di Kelurahan Kapasari Surabaya untuk berperilaku secara sehat mencegah terjadinya kanker servik.

Meningkatnya pengetahuan tentang kanker servik merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang harus dimiliki oleh wanita usia subur yaitu wanita yang berumur 20-45 tahun atau dibawah 20 tahun yang sudah menikah dan diatas 45 tahun yang masih menstruasi tentang penyakit yang terjadi di daerah sekitar mulut rahim disebabkan oleh virus HPV.

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Desa Tumpang Krasak berjumlah 1074 jiwa dengan jumlah wanita usia subur (WUS) berjumlah 1633 jiwa (Data Penduduk Desa Tumpang Krasak Kudus, 2014). Selain berdasarkan jumlah keterarikan peneliti pada desa tumpang Krasak karena Masyarakat Desa Tumpang Krasak mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda, selain itu wanita di Desa Tumpang Krasak hampir 60% mempunyai pekerjaan sebagai buruh pabrik rokok dan dalam satu tahun terdapat hampir 10 pasangan yang menikah muda dimana hal tersebut merupakan predisposisi kanker servik (Data Penduduk Desa Tumpang Krasak Kudus, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan metode *observasional* yang bersifat "*Cross Sectional*". Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan pengetahuan ibu tentang kanker servik. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$slovin \ n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

n : Jumlah Sample

N : Jumlah Populasi

D : Tingkat Kepercayaan 0,05

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data berupa tanggapan atau respon dari sampel penelitian. Analisa menggunakan analisis univariate.

HASIL DAN BAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Menurut Umur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	2	2,06 %
20-35 tahun	74	76,29 %
>35 tahun	21	21,65 %
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil, persentase tertinggi yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 76,28%.

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
PNS	5	5,16 %
Swasta	55	56,70 %
Tidak bekerja/IRT	37	38,14 %
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan didapatkan hasil persentase tertinggi yaitu swasta sebanyak 38,14%.

3. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	5	5,15 %
SD	16	16,50 %
SMP	29	29,90 %
SMA	45	46,39 %
Perguruan Tinggi	2	2,06 %
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil persentase tertinggi yaitu SMA yaitu sebanyak 46,39 %.

4. Karakteristik responden berdasarkan umur waktu menikah

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Waktu
Menikah

Umur waktu menikah	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	32	32,99 %
20-35 tahun	65	67,01 %
> 35 tahun	0	0 %
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan umur waktu menikah didapatkan hasil per-

sentase tertinggi yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 67,01 %.

5. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Kehamilan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Menurut
Jumlah Kehamilan

Jumlah kehamilan	Frekuensi	Persentase
1	21	21,50 %
2	52	52,00 %
3	21	21,50 %
4	5	5,00 %
5	0	0 %
>5	0	0 %
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi menurut jumlah kehamilan didapatkan hasil persentase tertinggi yang sudah hamil yaitu 52,00%.

6. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Sudah Tahu	54	55,67 %
Belum Tahu	43	44,33 %
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi didapatkan hasil persentase tertinggi yaitu sudah tahu sebanyak 55,67%.

7. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Menurut
Tingkat Pengetahuan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	7	7,23 %
Cukup	58	59,79 %
Kurang	32	32,98 %
Jumlah	97	100%

BAHASAN

Pengetahuan wanita usia subur di Desa Tumpang Krasak tentang kanker serviks mempunyai pengetahuan cukup (59,79%). Hal ini disebabkan rata-rata tingkat pendidikan mereka yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dimana mereka sudah mempunyai kemampuan untuk mencari dan mendapatkan informasi tetapi belum secara maksimal atau sempurna, selain itu dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dari responden yaitu sebagai karyawan swasta dan ibu rumah tangga yang dapat dicontohkan jika ibu seorang pekerja dipabrik ibu tidak begitu memahami mengenai kanker servik, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor waktu juga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dibandingkan untuk hal yang lainnya. Selanjutnya untuk yang terakhir dipengaruhi oleh faktor informasi, responden memang sudah banyak yang mendapatkan informasi mengenai kanker servik akan tetapi mereka kebanyakan mendapatkan informasi dari media. Seperti yang diketahui media memang merupakan salah satu

Berdasarkan tabel 4.12 tingkat pengetahuan wanita usia subur di Desa Tumpang Krasak persentase tertinggi mempunyai pengetahuan cukup yaitu 59,79%.

sumber informasi tetapi susah untuk dipahami hal ini berbeda jika kita mendapatkan informasi secara langsung, seperti adanya penyuluhan itu akan membuat kita lebih paham dalam menerima informasi. Solusi yang mungkin banyak membantu tentunya kembali pada program Pemerintah melalui tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan penyuluhan mengenai kanker serviks dan arti pentingnya pemeriksaan kanker servik yang dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan. sehingga faktor – faktor penyebab terjadinya kanker servik dapat dicegah atau komplikasi penyakit reproduksi yang dapat diperbaiki dan diobati serta komplikasi dapat segera diantisipasi.

Selain dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas Menurut (Wahit, 2011) masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya:

a. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau menginginkan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadi

kan seorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Menurut argumen peneliti berdasarkan wawancara langsung dengan responden, minat untuk mengetahui mengenai kejadian kanker servik itu sendiri masih kurang. Karena mereka hanya mendapatkan informasi ketika mereka sedang melakukan kegiatan seperti PKK, setelah itu mereka tidak mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kanker servik seperti contoh bertanya dengan tenaga kesehatan setempat untuk mengetahui informasi yang lebih jelas. Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwa minat sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan sehingga ketika responden tidak mempunyai minat untuk mengetahui tentang kanker servik maka pengetahuan mereka juga kurang atau cukup.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dimana pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Berdasarkan penelitian lingkungan tempat dilakukan penelitian merupakan suatu desa yang menjaga kebersihan, terbukti dengan adanya bank sampah yang dibentuk oleh masyarakat akan tetapi lingkungan ini tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang penyakit kanker servik. Karena belum adanya usaha untuk melakukan pertemuan rutin untuk membahas mengenai masalah-masalah kesehatan bersama-sama dengan tenaga kesehatan disana.

c. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Secara umum sosial budaya di Desa Tumpang Krasak tidak mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan wanita tentang kanker serviks tetapi mempunyai pengaruh dengan kemungkinan terkena penyakit kanker servik yaitu banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan diusia dini tetapi itu semua bisa dicegah bila wanita memahami mengenai kanker servik.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden mengenai kanker serviks yaitu cukup dengan persentase (59,79%).

SARAN

Diharapkan bagi masyarakat khususnya kaum wanita bisa mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kanker servik dan dapat mempunyai kesadaran untuk melakukan deteksi dini CA Cervik dengan pemeriksaan IVA ataupun papsmear.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, C Ralph, dkk. 2009. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Dinkes Jateng. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012*. Semarang: 2012
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indiarti. 2007. *Panduan lengkap kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi*. Yogyakarta: Diglossia Media
- Machfoedz, Ircham. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan prilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Nursallam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Tridasa Printer
- Price, A Sylvia. 2007. *Fisiologi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Rayburn, F William, dkk. 2001. *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Widya Medika
- Setiawan, Ari. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tilong, Adi D. 2012. *Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: FlashBook
- Wawan, dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Iqbal, Mubarak Wahit. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika